

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan, suatu kelompok manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maju mundurnya bangsa tergantung pada kemajuan pendidikannya dan guru sebagai ujung tombak kemajuan pendidikan tersebut. Sebagai guru yang profesional dituntut memaksimalkan hasil belajar. Untuk itu interaksi

antara guru dan siswa harus lebih baik agar pembelajarannya tercapai serta mutu pendidikan lebih meningkat.

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa. Sejalan dengan Johnson dan Smith (Lie, 2010: 5) yang menyatakan bahwa kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Interaksi yang terjadi antar pribadi tersebut sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan masalah sosial dan masalah-masalah tersebut merupakan bahan kajian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Guru adalah orang yang berperan penting dalam memberi motivasi kepada siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran khususnya di sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dari diri siswa yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru sebagai pemberi motivasi kepada siswa harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 2 Bogorejo dalam mata pelajaran IPS, diperoleh data dan informasi bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran berlangsung monoton karena guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran kurang bervariasi karena guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah, mencatat dan mengerjakan soal, sehingga siswa terlihat bosan dan jenuh. Disamping itu

juga penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang rata-rata berbentuk naratif memakan waktu yang cukup lama sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah. Siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan diluar pelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan belum maksimalnya nilai siswa atau hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 61. Dari 20 siswa yang terdapat di kelas IV SDN 2 Bogorejo, 15 siswa atau 75% dengan nilai rata-rata 54,0 masih dibawah KKM dan sisanya 5 siswa atau 25% dengan nilai rata-rata 66,2 sudah mencapai KKM.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). PBL menurut Kamdi (2007: 1) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi IPS dalam praktiknya selalu monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
- b. Rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
- c. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo, yaitu dari 20 siswa yang terdapat di kelas IV SDN 2 Bogorejo, 15 siswa atau 75% dengan nilai rata-rata 54,0 masih dibawah KKM dan sisanya 5 siswa atau 25% dengan nilai rata-rata 66,2 sudah mencapai KKM.
- d. Kurangnya penggunaan model pembelajaran pada proses belajar mengajar.
- e. Pembelajaran kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan bagi siswa.
- f. Penggunaan waktu penyajian materi IPS yang kurang efisien.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model PBL pada pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo tahun pelajaran 2013/2014?
- b. Apakah penerapan model PBL pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo tahun pelajaran 2013/2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo pada pembelajaran IPS melalui model PBL.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo pada pembelajaran IPS melalui model PBL.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan model PBL, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Bogorejo tahun pelajaran 2013/2014.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS dapat ditanggulangi melalui penggunaan model PBL.

3. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN 2 Bogorejo dapat meningkat.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.